

## OPTIMALISASI PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MELALUI KEGIATAN PENGOBATAN GRATIS DI KAMPUNG PEMULUNG KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN

Pratiwi Soni Redha<sup>1</sup>, Melly Kristanti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta

<sup>2\*</sup> Departement Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[pratiwisoni10@gmail.com](mailto:pratiwisoni10@gmail.com)

[mellyk@upnvj.ac.id](mailto:mellyk@upnvj.ac.id)

### Abstract

The economic and social imbalance is influenced by the uneven increase in population migration across various regions. This has led to the development of informal settlements, such as the Kebayoran Lama scavenger village. These locations have altered the city's urban landscape and impacted livelihoods, particularly health. The primary occupations in this village are scavengers and garbage collectors. This encourages the provision of public health services including free medical treatment. Interviews with village leaders to obtain primary data, while secondary data were obtained from interviews with the community. Then a qualitative method was used. Attended by 110 people. Then a qualitative method was used. Attended by 110 people, consisting of 60 men and 50 women. The results of this activity found that many people experienced itching (28.1%), flu (20.2%), flu with fever (13.3%), fever (21.1%), flu with cough (9.6%). The people who participated in free treatment were more men (52.6%) compared to women (43.9%), furthermore the average age of the people who participated in free treatment was 37 years. This explains the need to increase community service efforts by providing education on clean and healthy living behaviors to improve the quality of life related to health conditions from environmental problems.

**Keyword:** Scavenger Village; Kebayoran Lama; Volunteer School; Social Disaster Rescue; Free Treatment

### Abstrak

Adanya ketidakseimbangan dalam hal ekonomi dan sosial dipengaruhi oleh peningkatan migrasi penduduk yang tidak merata di berbagai wilayah. Hal ini memicu dibangunnya pemukiman liar seperti kampung pemulung Kebayoran lama. Dengan adanya lokasi ini sehingga merubah fungsi tata tatanan kota dan membawa dampak pada kehidupan, khususnya kesehatan. Adapun profesi utama kampung ini adalah pemulung dan tukang sampah. Hal ini mendorong penyediaan layanan kesehatan masyarakat yang meliputi pengobatan gratis. Wawancara dengan pemimpin desa untuk mendapatkan data primer, sedangkan data sekunder didapat dari wawancara dengan masyarakat. Kemudian metode kualitatif digunakan. Diikuti oleh 110 orang. Kemudian metode kualitatif digunakan. Diikuti oleh 110 orang masyarakat, terdiri dari 60 laki-laki dan 50 perempuan. Hasil dari kegiatan ini banyak ditemukan masyarakat yang mengalami gatal-gatal 28,1%, flu 20,2%, Flu dengan demam 13,3%, demam 21,1%, flu dengan batuk 9,6%. Masyarakat yang mengikuti pengobatan gratis lebih banyak laki-laki 52,6% dibandingkan dengan perempuan 43,9%, selanjutnya rata-rata usi masyarakat yang mengikuti pengobatan gratis yaitu 37 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa perlu peningkatan upaya pengabdian kepada masyarakat dengan cara pemberian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan kualitas hidup terkait kondisi kesehatannya dari gangguan permasalahan yang disebabkan oleh lingkungan.

**Kata Kunci:** Kampung pemulung; Kebayoran lama; Sekolah Relawan; *Social Disaster Rescue*; Pengobatan Gratis

\*Correspondent Author: [mellyk@upnvj.ac.id](mailto:mellyk@upnvj.ac.id)

## Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat modern adalah adanya sampah. Sampah perkotaan di Indonesia sudah sangat serius dimana produksi sampah yang meningkat diikuti oleh peningkatan populasi dan pola hidup konsumtif. Sampah menimbulkan berbagai masalah yang kompleks untuk diselesaikan di kota-kota besar (Pemerintah Kota Tebing Tinggi, 2023). Adapun pengaruh dari kepadatan penduduk di kota besar sehingga membuat banyak kawasan yang harusnya tidak dijadikan pemukiman malah dijadikan lokasi pemukiman. Hal ini dapat berdampak pada hal keberlanjutan dan perlindungan lingkungan hidup (Utami et al., 2023).

Fenomena ini juga terjadi di beberapa kota besar termasuk Provinsi DKI Jakarta. Adanya perkampungan kumuh yang dibangun di wilayah Kebayoran Lama. Salah satu kecamatan di Jakarta Selatan adalah Kebayoran Lama. Kecamatan Kebayoran Lama terdiri dari 6 kelurahan, dengan luas wilayah adalah 19,32 km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah dari kecamatan ini di wilayah utara adalah berbatasan dengan kecamatan Grogol Petamburan dan Tanah abang, di wilayah timur berbatasan dengan tanah abang, batas di wilayah barat dengan kecamatan pesanggrahan dan cilandak, sedangkan di wikayah selatan berbatasan dengan kecamatan cilandak. Kebayoran Lama mencakup daerah di Zona Menengah-Tinggi yang memiliki potensi gerakan tanah atau longsor jika curah hujan di atas normal, terutama di daerah yang berbatasan dengan lembah sungai atau tebing. Tanah di daerah ini kurang padat dan rentan terhadap jenuh air, terutama karena intensitas penggunaan lahan yang tinggi, termasuk aktivitas dan kepadatan manusia. Struktur tanah di daerah ini rentan terhadap pergerakan (penurunan tanah atau longsor), terutama selama curah hujan yang tinggi (Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2023)(Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2020).

Adanya pengaruh tingginya angka urbanisasi dan kesenjangan dalam ekonomi akan membawa pengaruh akan terbentuknya perumahan yang belum layak untuk dihuni salah satunya di kampung pemulung. Dimana rumahnya masih menempel satu sama lain, dan pekerjaannya adalah sebagai tukang sampah serta pemulung (Damara, 2022)(Adhi Kusumaputra, 2020). Pencemaran air, yaitu proses pencucian padat di permukaan air, dan pencemaran udara dari sampah organik yang padat mengeluarkan gas seperti metana (CH<sub>4</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), di antara efek langsung sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. parasit dari perkembangan hewan dan pencemaran tanah (Pemerintah Kota Tebing Tinggi, 2023).

Berdasarkan hal diatas maka semakin seringnya kontak dengan sampah, lingkungan tempat tinggal yang kurang layak, kurang diperhatikannya aspek kesehatan, sanitasi lingkungan sehingga hal ini berdampak pada kesehatan serta lingkungan itu sendiri. Salah satunya adalah munculnya penyakit menular dan tidak menular yang dapat merugikan masyarakat di kampung pemulung kebayoran lama, sehingga hal ini menjadi dasar untuk dapat membantu masyarakat mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan gratis. Kegiatan ini dilakukan oleh tim Sekolah Relawan *Sosial Disaster Rescue* untuk membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan. Relawan memiliki kesempatan untuk memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan ini, yang juga dapat mengurangi efek psikologis dari kesehatan.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Pemulung Kebayoran Lama, Jakarta Selatan pada bulan Desember 2025. Pelaksana dari kegiatan ini dilakukan oleh Relawan *Sosial Disaster Rescue* Sekolah Relawan. Ada beberapa tahap yang harus dilewati untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Analisis situasi adalah tahap awal kegiatan. Ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pemimpin desa setempat, *stakeholder* terkait, serta RT/RW. Data sekunder diperoleh dari wawancara dengan masyarakat yang akan menjadi sampel pengabdian ini. Solusi ditentukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan informasi tentang situasi saat ini, langkah berikutnya adalah mengunjungi lokasi

pengabdian masyarakat. Tahap berikutnya adalah menciptakan program yang akan diterapkan saat pengabdian masyarakat, seperti kegiatan pengobatan gratis. Namun, sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan, koordinasi dengan pihak yang terkait dan persiapan sumber daya manusia dan perlengkapan diperlukan. Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pengobatan gratis. Dimana pengobatan gratis ini dimulai dari pendaftaran yang berguna mendapatkan data awal dari masyarakat yang menjadi pasien itu sendiri. Setelah dilakukan pendaftaran maka dilakukan pengukuran tekanan darah disertai menanyakan keluhan. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan oleh dokter dan pemberian resep serta anjuran pemeriksaan gula darah. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan gula darah dan dilanjutkan oleh pembagian obat sesuai resep dokter. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 110 orang masyarakat, terdiri dari 60 orang berjenis kelamin laki-laki dan 50 orang berjenis perempuan.



**Gambar 1.** Persiapan Pelaksanaan kegiatan Pengobatan gratis

Berdasarkan tabel 1 pada kegiatan ini menjelaskan bahwa banyak peserta laki-laki yang hadir dalam pengobatan gratis ini yaitu 52,6%. Rata-rata tekanan darah sistolik peserta yang hadir pengobatan gratis ini 107mmHg yang mana masih dibatas normal dan juga rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 77,64 mmHg nilai ini juga masih dibatas normal. Usia peserta rata-rata 37 tahun yang hadir dalam pengobatan gratis. Hasil ini dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	60 (52,6%)
Perempuan	50 (43,9)
Tekanan Darah Sistolik (Mean;SD)	107 (36,01)
Tekanan Darah Diastolik (Mean;SD)	77,64 (25,37)
Usia	37,38 (17,51)

Berdasarkan tabel 2 gambaran gejala penyakit yang hadir dalam pengobatan gratis yaitu lebih banyak yang gatal-gatal yaitu 28,1% dibandingkan gejala yang lainnya. Hal ini bisa disebabkan berbagai macam faktor, bisa dari permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat. Lokasi tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku tersebut terutama gejala gata-gatal. Gatal-gatal

ini juga banyak penyebabnya bisa dari hewan atau dari dalam tubuh manusia itu sendiri atau reaksi alergi terhadap sesuatu. Selain gata-gatal demam (21,1%) dan flu (20,2%) juga paling banyak yang ditemukan dalam pengobatan gratis ini.

**Tabel 2.** Gambaran Gejala Penyakit

Variabel	Frekuensi (%)
Gejala	
Demam	24 (21,1)
Dermatitis	5 (4,4)
Flu	23 (20,2)
Flu dan Batuk	11 (9,6)
Flu dan Demam	15 (13,2)
Gatal-gatal	32 (28,1)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya indikator kebersihan perorangan (*personal hygiene*), memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung. Personal hygiene adalah konsep dasar dalam membersihkan dan merawat tubuh untuk mencegah penyebaran kuman serta menghindari alergi atau iritasi kulit. Penelitian pada pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menunjukkan bahwa responden dengan personal hygiene yang buruk memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengalami keluhan kulit dibandingkan mereka yang menjaga kebersihan dengan baik. Tingkat signifikansi hubungan antara personal hygiene yang kurang baik dengan munculnya keluhan kulit mencapai nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat (Ni Putu Ardiyanti et al., 2023).



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan Pengobatan gratis

Lokasi pemulung, seperti di sekitar TPA, merupakan lingkungan yang berisiko tinggi bagi kesehatan kulit karena interaksi langsung dengan sampah. Paparan Patogen: Sampah mengandung berbagai jenis jamur, mikroorganisme patogen, bakteri, dan virus yang hidup dan berkembang biak di dalamnya. Selain mikroorganisme, sampah juga bersifat korosif, beracun, dan mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan kerusakan sel kulit jika terjadi kontak langsung (Ni Putu Ardiyanti et al., 2023). Sanitasi lingkungan yang kotor, padat penduduk, dan memiliki sanitasi buruk (seperti kurangnya akses air bersih dan jamban yang sehat) menjadi pemicu utama penularan penyakit kulit menular seperti skabies (Dimas Bora'a et al., n.d.).

Keluhan yang sering dirasakan oleh pemulung akibat faktor risiko tersebut meliputi rasa gatal, kemerahan, bentol-bentol, dan ruam pada kulit. Penyakit kulit pada pemulung sering dikategorikan sebagai occupational dermatoses (peradangan kulit akibat pekerjaan). Hal ini disebabkan oleh paparan bahan iritan atau alergen di tempat sampah secara terus-menerus. Faktor risiko dermatitis meningkat seiring dengan masa kerja yang lama ( $\geq 5$  tahun) dan jam kerja

yang panjang ( $\geq 8$  jam per hari), karena semakin lama tubuh terpapar bahaya lingkungan. Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, seperti sarung tangan, sepatu boot, dan baju lengan panjang, berhubungan langsung dengan tingginya keluhan gatal-gatal karena kulit tidak memiliki pembatas dari bahan berbahaya (Ni Putu Ardiyanti et al., 2023)

Sanitasi lingkungan yang buruk di lokasi tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap prevalensi penyakit kulit. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit kulit seperti skabies yang ditandai dengan gatal-gatal hebat. Lingkungan yang kotor menjadi sumber munculnya penyakit, sedangkan lingkungan yang bersih dan sehat akan memberikan efek perlindungan bagi kulit. (Dimas Bora'a et al., n.d.)

Studi nasional pada kolektor sampah di Bangladesh: hygiene yang baik menurunkan 62% odds penyakit dermatologis; perumahan dan kondisi kerja buruk meningkatkan gangguan kulit (Hossain et al., 2025). Review sistematis informal waste picker: masalah epidermal/penyakit kulit muncul pada sekitar 50% studi, termasuk ruam dan iritasi; dikaitkan dengan paparan fisik, biologis, dan hygiene yang kurang 1. Beberapa program pengabdian menunjukkan edukasi PHBS (cuci tangan, penggunaan air bersih, pengelolaan sampah) meningkatkan pengetahuan dan praktik, yang disebut dapat menurunkan risiko penyakit termasuk penyakit kulit/dermatitis.

Pada pemulung TPA Medan, keluhan gangguan kulit sangat berhubungan dengan *personal hygiene* yang buruk ( $p=0,000$ ) dan ketidakpatuhan memakai APD; 80% pemulung dengan kebiasaan *hygiene* buruk mengalami keluhan kulit (Dimas Bora'a et al., n.d.). Studi lain di TPA Temesi Bali juga menemukan keluhan gangguan kulit signifikan lebih tinggi pada pemulung dengan personal hygiene kategori buruk ( $p=0,000$ ) (Ni Putu Ardiyanti et al., 2023). Studi lain juga menjelaskan di TPA Medan gejala dermatitis kontak pada pemulung berhubungan erat dengan *personal hygiene* ( $p=0,000$ ). (Nasution et al., 2023) Dermatitis, urtikaria, *tinea versicolor* pada pemulung TPST Bantar Gebang; semua berhubungan dengan kebersihan kulit, tangan-kaki-kuku, pakaian, dan rambut (semua  $p \leq 0,002$ ) 4. *Scabies* di masyarakat umum juga signifikan terkait PHBS rumah tangga dan sanitasi lingkungan ( $p=0,000$ ) (Auliya Rahmah et al., 2024).

### Kesimpulan dan Saran

Banyak ditemukan masyarakat yang menderita permasalahan kulit dan juga dermatitis. Penyakit ini berkaitan dengan permasalahan sanitasi lingkungan di tempat tinggal. Adapun sarannya adalah meningkatkan upaya pengabdian kepada masyarakat oleh berbagai pihak termasuk masyarakat, fasilitas kesehatan, pemerintah desa dan pemerintah pusat, serta lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dengan cara pemberian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan kualitas hidup terkait kondisi kesehatannya dari gangguan permasalahan yang disebabkan oleh lingkungan di kampung pemulung.

### Ucapan Terimakasih

Penulis berterima kasih kepada perangkat desa, RT dan RW setempat, Tim *Social Disaster Rescue* Sekolah Relawan, dan semua pihak yang membantu menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### Referensi

- Adhi Kusumaputra. (2020). *Dilema Kaum Urban Di Ibu Kota*. Kompas. <https://www.kompas.id/artikel/dilema-kaum-urban-di-ibu-kota>
- Auliya Rahmah., Nur Romdhona., Ernyasih., Fini Fajrini. (2024). *The Relationship Between Personal Hygiene And Skin Diseases In Scavengers At The Bantar Gebang Integrated Waste Treatment Place (Tpst), Ciketing Udik Village, Bantar Gebang Sub-District, Bekasi City In 2023. Muhammadiyah International Public Health And Medicine Proceeding*, 4(1). <https://doi.org/10.61811/Miphmp.V4i1.469>
- Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan. (2020). *Kebayoran Lama*.

- Damara, D. (2022). *Fenomena Kampung Pemulung Dan Mimpi Rumah Bagi Pekerja Informal*. Finansial Bisnis. <https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20220218/90/1502257/Fenomena-Kampung-Pemulung-Dan-Mimpi-Rumah-Bagi-Pekerja-Inforna>
- Dimas Bora'a, I., Mariance Taeteti, A., Anugerah, M. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Scabies (Correlation Between Healthy Clean Living Behavior And Environmental Sanitation To The Incidence Of Scabies). In *Jurnal Ners Lentera* (Vol. 11, Number 1).
- Hossain, S., Hossain, M. F., Liu, B., Ara, A., Alsoud, H., & Patwary, M. A. M. (2025). *Health Challenges Among Waste Collectors In Bangladesh: Exploring Risk Factors Using Multi-Level Modeling. Safety And Health At Work*, 16(1). <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2024.10.007>
- Kota Administrasi Jakarta Selatan. (2023). *Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Portal Resmi Provinsi Dki Jakarta.
- Nasution, A. F., Asnawi, A. A., Saragih, A. M., Erwina, B. P., Gurning, F. P. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1985. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3044>
- Ni Putu Ardiyanti., I Kadek Dwi Arta Saputra., Ni Putu Indah Rosita. (2023). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Temesi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Pemerintah Kota Tebing Tinggi. (2023). *Dampak Sampah Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat Di Kota Tebing Tinggi*. Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Pemerintah Kota Tebing Tinggi. <https://www.tebingtinggikota.go.id/Berita/Artikel/Dampak-Sampah-Terhadap-Lingkungan-Dan-Kesehatan-Masyarakat-Di-Kota-Tebing-Tinggi>
- Utami, A. P., Nur, N., Pane, A., Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah / Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross Border*, 6(2), 1107–1112.